

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS IX DI SMP N 2 SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**Muhammad Maulana Nasihin Ainul Bahri**

NIM. 18104010072

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Nasihin Ainul Bahri

NIM : 18104010072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan Sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Yang Menyatakan,



M. Maulana Nasihin Ainul Bahri

NIM. 18104010072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Muhammad Maulana Nasihin Ainul Bahri

Lamp : 3 Exmplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Maulana Nasihin Ainul Bahri

NIM : 18104010072

Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 2 Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15Maret 2022



Drs. H. Rofik, M. Ag  
196504051993031002

# PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-913/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX DI SMP N 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MAULANA NASIHIN AINUL BAHRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010072  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62438681a823



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 625940675c9bb



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62565f54c19a2



Yogyakarta, 22 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 625ea97d5ca0a

## MOTTO

الْفَضْلُ لِلْمُبْتَدِيِّ وَإِنْ أَحْسَنَ الْمُقْتَدِيَّ لَا تَطْلُبُ مِنَ الْجَزَاءِ إِلَّا بِقَدْرِ مَا صَنَعْتَ

لَا تَتَكَلَّمُ بِمَا لَا يَعْنِيكَ وَدَعْ الْكَلَامَ فِي كَثِيرٍ مِمَّا يَعْنِيكَ حَتَّى تَجِدَ لَهُ مَوْضِعًا

Keutamaan itu adalah milik sang pemula walaupun orang yang mengikutinya lebih baik daripadanya. Janganlah meminta imbalan kecuali sekedar apa yang telah engkau kerjakan. Janganlah membicarakan apa yang tidak bermanfaat bagimu. Serta tinggalkanlah pembicaraan yang bermanfaat bagimu sampai engkau menemukan waktu dan tempat yang tepat untuk membicarakannya.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Hasan Abdullah Sahal. *Mahfudzot kelas 2 kmi gontor bag24*. (Ponorogo: Darussalam Press). hlm. 14.

**PERSEMBAHAN**



*SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:*

*ALMAMATER TERCINTA*

*PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

*FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN*

*UIN SUNAN KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah – Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai hubungan kompetensi pedagogikguru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Sleman Yogyakarta, Penyusun sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, nasehat, bimbingan dan dorongan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag., Selaku Pembimbing Skripsi
4. Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., Selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu Siti Mahmudah, terima kasih ibu yang telah merawat dan membesarkan dengan seluruh kasih sayang, untuk doa yang selalu terpanjatkan, untuk motivasi dan kelembutan yang selalu diberikan.
7. Bapak Mughofir yang telah memberikan bantuan dan doa.
8. Bapak Muh. Tamzis dan Ibu Rilis Yuliati, Selaku Pakde dan bude yang telah membantu, memberikan nasehat dan memberikan motivasi.
9. Bapak Taufiq dan Ibu Maslahah yang telah memberikan nasehat, bantuan dan motivasi serta doa.



10. Zanuar Iqbal dan Ichlasul Amal selaku adik yang membantu dan mendoakan.
11. Mas Rofiq dan Yuafiq yang telah membantu dan tukar pemikiran mengenai skripsi
12. Teman – teman Seperjuangan Anas Hafidz Maruf, Faliq Utomo, Nur Khofifah, Yesi Ismawati, Riska Aura Maharani Subagyo, Cuni, dan safa, terima kasih atas corak warna yang indah.
13. Driver Gojek “ Gacor Community ” yang telah membantu dan memberikan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, yang tidak kami sebutkan satu persatu.

Rasa terima kasih yang sangat mendalam, dan semoga menjadi amal jariyah dan mendapatkan Ridhlo Allah Swt.

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

M. Maulana Nasihin Ainul Bahri  
NIM. 18104010072



## ABSTRAK

**MUHAMMAD MAULANA NASIHIN AINUL BAHRI.** *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP N 2 Sleman.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

Latar belakang penelitian ini bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, namun pada fakta yang terjadi siswa memiliki hasil belajar yang baik tetapi sikap siswa belum atau dikatakan kurang baik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Yang menjadipermasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP N 2 Sleman, bagaimana hasil belajar siswa kelas 9 di SMP N 2 Sleman, dan apakah ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP N 2 Sleman pada tahun pelajaran 2021/ 2022.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP N 2 Sleman yang beragama Islam yang memiliki jumlah 183 anak. Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto dengan pengambilan sampel 25% dari populasi yaitu 56 siswa. Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas data, hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,938 dan  $0,861 > R$  tabel (0,2181), dengan demikian kedua variabel dinyatakan reliabel dan valid. Olah data pada penelitian ini menggunakan korelasi product momen untuk mengetahui hubungan kedua variabel, dan hasil dari olah data didapatkan nilai signifikansi 0,812, setelah diperoleh indeks korelasi lalu dikonsultasikan dengan  $r$  tabel 0,2181 atau lebih besar dari 0,05 dan memiliki pengertian bahwa ada hubungan yang signifikan. Maka dengan ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa SMP N 2 Sleman berada pada kategori baik, 2) Kompetensi pedagogik guru di SMP N 2 Sleman mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam masuk pada kategori cukup baik dengan nilai presentase 62,5%. 3) hasil analisis korelasi product momen di ambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang memiliki pengertian bahwa adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMP N 2 Sleman.

**Kata Kunci** : Kompetensi, Pedagogik, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	16
F. Hipotesis Penelitian .....	29
F. Metodologi Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 2 SLEMAN .....	41
A. Letak Geografis .....	41
B. Visi dan Misi.....	41
C. Struktur Organisasi .....	42
D. Sarana dan Prasarana .....	43
E. Guru, Siswa dan Karyawan.....	46
G. Kurikulum Mata pelajaran PAI .....	48
BAB III KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN HASIL BELAJAR .....	49
A. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..	49
B. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	52

C. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa .	57
BAB IV PENUTUP .....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran-saran .....	68
C. Kata Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran- Lampiran.....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel II Data Guru .....	41
Tabel III Jumlah Siswa.....	43
Tabel IV Karyawan .....	45
Tabel V Kategori Kompetensi Pedagogik Guru .....	48
Tabel VI Uji Validitas Item Soal .....	49
Tabel VII Uji Reliabilitas Item Soal .....	49
Tabel VIII Uji Validitas Butir Soal.....	50
Tabel IX Uji Normalitas Data.....	51
Tabel X Kategori Hasil Belajar.....	53
Tabel XI Validitas Item Soal Hasil Belajar .....	53
Tabel XII Validitas Item Soal .....	54
Tabel XIII Uji Reliabilitas Hasil Belajar .....	54
Tabel XIV Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik dengan Nilai UAS.....	55
Tabel XV Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik dan Angket Belajar.....	56
Tabel XVI Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik dengan Nilai UAS.....	58
Tabel XVII Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar ..	58
Tabel XVIII Uji Korelasi Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar ..	60
Tabel XIX Uji Korelasi Kompetensi Pedagogik dengan Nilai UAS .....	61
Tabel XX Pedoman Derajat Hubungan .....	62

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pengumpulan Data.....	72
Lampiran 2 Catatan Lapangan .....	74
Lampiran 3 Catatan Lapangan 2 .....	76
Lampiran 4 Catatan Lapangan 3 .....	77
Lampiran 5 Catatan Lapangan 3 .....	78
Lampiran 6 Data Pengisian Angket Variabel Kompetensi Pedagogik .....	84
Lampiran 7 Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru .....	86
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik.....	91
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik .....	91
Lampiran 10 Uji Validitas Angket Hasil Belajar .....	91
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Hasil Belajar.....	93
Lampiran 12 Kategori Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar .....	93
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru dengan UAS	95
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Kompetensi Guru dan Angket Hasil Belajar	95
Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik dengan Nilai UAS	96
Lampiran 16 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik dan Angket Belajar	96
Lampiran 17 Hasil Uji Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Hasil UAS.....	97
Lampiran 18 Uji Korelasi Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar	97
Lampiran 19 Angket Kuisisioner Kompetensi Pedagogik .....	98
Lampiran 20 Angket Hasil Belajar Siswa .....	100
Lampiran 21 Bukti Seminar Proposal .....	102
Lampiran 22 Sertifikat PLP- KKN .....	103
Lampiran 23 Sertifikat TOAFL .....	104
Lampiran 24 Sertifikat TOEFL.....	105
Lampiran 25 KRS Semester VIII.....	106
Lampiran 26 Kartu Tanda Mahasiswa .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan, dapat mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dalam segala bidang, bukan hanya dari segi pengetahuan melainkan juga dari tata etika dalam bertindak dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan harus mengerahkan kemampuan secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 2 Sleman, diperoleh informasi bahwa siswa kelas 9 memiliki nilai atau hasil belajar yang baik, tetapi kesadaran siswa dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dikatakan pada taraf rendah.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas system evaluasinya. Kualitas sistem evaluasi yang optimal dan memenuhi kompetensi akan menghasilkan standar hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan produk evaluasi yaitu terwujudnya perubahan perilaku siswa secara nyata setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan



pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dengan terjadinya perubahan siswa kearah tujuan yang dikehendaki yang meliputi aspek kognitif, dan afektif.<sup>1</sup>

Suharsimi Arikunto menjelaskan hasil belajar sangat penting di dunia pendidikan. Hasil yang di capai siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran dijadikan sebagai standar, acuan, tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa.<sup>2</sup> Dengan adanya hasil belajar tersebut, maka kita mampu melihat perkembangan kemampuan siswa dalam KBM di sekolah.

Islam memberikan perhatian yang sangat tinggi terhadap hasil belajar. Allah Subhânahu wa Ta'âla memberi petunjuk pentingnya manusia untuk belajar membaca dan menulis serta meresapi segala hal yang ada di dunia dengan diberikan potensi akal untuk berfikir. Dengan mempelajari segala sesuatu yang telah Allah Ta'âla ciptakan kemudian mendapatkan hikmah dan pelajaran yang baik, maka diberikanlah suatu imbalan yang tinggi oleh Allah dengan meninggikan tingkat derajat manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan:<sup>3</sup> Pendidikan nasional memiliki tujuan mengeluarkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki akhlak dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>1</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016), Cet. II, hal. 2.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 10.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional menurut undang-undang diatas memberitahukan bahwa pembelajaran memiliki peran dalam pendidikan. Kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas baik. Bukti keberhasilan pembelajaran yang baik adalah dengan ditunjukkannya hasil belajar yang baik. Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, Allah Subhânahu wa Ta'âla memberikan penghargaan atas orang-orang yang mempunyai hasil belajar yang baik.

Kesuksesan kegiatan pembelajaran pendidikan adalah hasil integrasi dari beberapa komponen yang bersinergi, diantaranya adalah guru. Guru menempati posisi peran sangat penting sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dipundaknya terdapat tanggungjawab dalam upaya mengantarkan siswa kearah tujuan pendidikan. Mengupayakan perkembangan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga mencapai tingkat yang optimal.

Guru sebagai pilar utama pelaksanaan pendidikan di lapangan harus memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi pada dasarnya dapat dilihat melalui kecakapan atau kemampuan

untuk melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Sehingga ketika siswa membutuhkan bimbingan dalam proses belajar mengajar seorang guru dapat membantunya.

Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, bahwa setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa.
2. Kompetensi Kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang menyeluruh, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta dapat menjadi teladan siswa.
3. Kompetensi Profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.
5. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana terdapat pada PMA pasal 16, Nomor 6 yakni guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai pembuatan perencanaan, pengamalan, pembudayaan ajaran agama dan perilaku akhlak

---

<sup>4</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. III, hal. 1.

pada lembaga sekolah, mampu mengorganisasi potensi unsur sekolah secara sistematis, mampu menjadi innovator, motivator, pembimbing, fasilitator, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama, mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada lembaga sekolah.

Kompetensi pedagogik adalah ilmu pendidikan tentang anak atau mendidik anak. Dalam pendidikan kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan.<sup>5</sup> Kompetensi pedagogik seorang guru meliputi pengelolaan kelas, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Guru dituntut memiliki kemampuan kompetensi pedagogik yang baik, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, guru merupakan sosok teladan yang sifat dan perilakunya layak untuk diteladani oleh siswa agar dapat mengambil banyak pelajaran atau ibrah darinya.

Aktifitas tersebut dilakukan agar siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan petunjuk dari pendidik yaitu dengan ilmu yang bermanfaat dan amal shalih.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. III, hal. 1.

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Ter. dari *Lubâbut Tafsîr Min Ibni Katsîr* oleh M. ‘Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 4 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2009), Cet. I, hlm. 55.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran siswa di dalam kelas.<sup>7</sup> Hal tersebut tidaklah sederhana, perlu kualitas dan pengalaman yang matang. Guru diharuskan untuk memahami fenomena proses belajar mengajar secara sistematis, memahami kondisi siswa, memberikan arahan tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyadari pentingnya kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar di dalam pendidikan di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh karenanya penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah diantaranya, yaitu :

1. Seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta?
2. Seberapa baik kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari perumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa baik kompetensi pedagogik Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui Seberapa kuat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. kegunaan teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan referensi untuk penelitian yang lebih dalam mengenai Hubungan kompetensi pedagogik Guru dengan hasil belajar siswa.

### b. Kegunaan praktis

Penelitian tentang hubungan kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Bagi Guru

- a) Guru lebih memahami tingkat kemampuan siswa dengan memanfaatkan prinsip – prinsip perkembangan peserta didik.
- b) Guru mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- c) Guru lebih memahami prinsip perkembangan psikologi siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

#### 2).Bagi Siswa

- a) Siswa akan terpenuhi terpenuhi rasa pensarannya mengenai hal baru.
- b) Siswa berani menyampaikan pendapat dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri.
- c) Siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

d) Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.





#### **D. Kajian Pustaka**

Sudah banyak didapat mengenai penelitian kompetensi pedagogic dan hasil belajar siswa, dari sudut pandang yang bermacam-macam focus penelitian dan sangat menarik untuk diteliti, dari beberapa rujukan peneliti menemukan literature yang dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antara variabel bebas dan terikat yaitu kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Dalam penelitian ini ditemukan dua variabel yang dijadikan penelitian. Variabel bebas kompetensi pedagogik guru fiqih dan sebagai variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dan objeknya adalah kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan korelasi Product Moment. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x (kompetensi pedagogik guru fiqih) dan variabel y (hasil belajar siswa). Metode analisis korelasi data yang di pergunakan dalam penelitian adalah korelasi Product Moment. Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai  $r=0,936$  sedangkan r tabel untuk  $df = 4$  pada taraf signifikan 5% dan 1% masing-masing adalah 0,811 dan 0,917, karena  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  atau,  $0,811 < 0,936 > 0,917$ , dengan demikian variabel x (kompetensi pedagogik guru) dan variabel y (hasil

belajar) terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya. Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah 93,6 %. Menilik dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara dua variabel sangatlah kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Pekanbaru sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>1</sup>

2. Berdasarkan permasalahan skripsi an. Siti Aisyah yang terjadi dalam prestasi belajar mengajar dilingkungan SMP Negeri Gunungsari dengan melihat pada prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bervariasi, maka peneliti mengkaji lebih mendalam penyebab hal tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Gunungsari ?; 2) Bagaimana hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari ?; 3) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru PAI dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari pada mata pelajaran PAI ? Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Gunungsari; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari; 3) Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru PAI dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari pada mata pelajaran PAI;. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif

---

<sup>1</sup>Hendrik Makmur (2013) “*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekan baru. Universitas Islam Negero Sultan Syarif Kasim Riau*”. ( Skripsi Universitas islam negeri Sultan Syarif kasimRiau 2013), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/5661>.

(pemaparan) dengan pendekatan kuantitatif (perhitungan) dengan menggunakan nilai angket dan nilai PAI SMP Negeri 1 Gunungsari tahun 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kompetensi guru PAI dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari pada mata pelajaran PAI. indeks koefisien korelasi sebesar 0,64, dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata “r” (0,64) berada antara (0,40 – 1,70), yang interpretasinya antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Adapun tingkat pengaruh diantara kedua variabel diketahui bahwa terdapat 40,96 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik instrinsik maupun ekstrinsik.

3. Penelitian Siti Anisa Sholehati ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, mengetahui hasil belajar siswa, dan mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tapin Kalimantan Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020 di Madrasah Aliyah Negeri Tapin. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Tapin sebanyak 1300 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling sehingga sampel yang diambil sebanyak 275 siswa.. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket bentuk skala 1-4 serta menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tapin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,220 dan termasuk dalam kategori rendah, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 4,8% dan thitung 3,817. Sedangkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah<sup>2</sup> Negeri Tapin termasuk dalam kategori baik dengan persentase 50,9% dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 46,5%. Dengan demikian terdapat hubungan yang rendah antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tapin.

4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Enrekang. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan, pedagogis, dan sosiologis dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel merupakan jumlah subjek penelitian, dengan menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu; observasi, angket dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus statistik *product moment* untuk mencari Hubungan Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Enrekang. Selanjutnya validasi dan

---

<sup>2</sup> Skripsi Siti Anisa Sholehati (2020). *Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapin Kalimantan Selatan*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14373>

realibilitas instrumen yaitu; tes retes, equivalen dan gabungan pengujian realibilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Kompetensi profesional pendidik yaitu; kemampuan merencanakan program belajar-mengajar dan menilai kemajuan proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam berada pada taraf tinggi. Hubungan antara kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* memperoleh nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk 32 orang diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,576 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,718 sedangkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,23. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori rendah.<sup>3</sup>

5. Penelitian ini merupakan studi korelasional untuk menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang Bogor. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang; (2) hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang; (3) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa

---

<sup>3</sup> Dzulfikar, "Hubungan Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Enrekang", dalam jurnal ISTIQRA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Vol. 7 No.2 (2020)

secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kemang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kemang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang dan sampel sebanyak 40 orang, yang dipilih dengan teknik random sampling melalui undian. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan software SPSS versi 17. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan uji homogenitas menggunakan rumus One Way ANOVA di software SPSS. Uji hipotesis dengan korelasi sederhana menggunakan rumus product moment dengan menu Correlate Bivariate, dan korelasi parsial dengan menu Correlate Partial. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu : (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,766 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang kuat atau tinggi; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang kuat atau tinggi; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,858 yang berarti ada korelasi



yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.<sup>4</sup>

Penelitian “ Hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Sleman, memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel terikatnya, penelitian ini lebih kepada kontribusi hubungan kompetensi pedagogik guru pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.



---

<sup>4</sup> Muhammad Indra Syamsuddin, “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 2 Kemang Kabupaten Bogor*”. Dalam Jurnal teknologi pendidikan Vol 4, No 1 (2019).



## E. Landasan Teori

### 1. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru di semua jenjang pendidikan. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>1</sup>

#### a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi memiliki arti kewenangan untuk menentukan (memutuskan sesuatu), dan kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.”<sup>9</sup>

Dalam bahasa Inggris, kompetensi memiliki arti competence. Kosakata competence memiliki makna “the quality of being adequately or well qualified physically and intellectually” kualitas yang memadai atau juga

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

memenuhi syarat secara fisik dan intelektual, “The state of being competent, fitness, ability, adequacy, power keadaan yang kompeten, kebugaran, kemampuan, kecukupan; kekuasaan.

Kompetensi pada hakikatnya adalah ciri yang sangat mendasar serta bersifat permanen dan mengindikasikan cara berfikir, bersikap, merespon dan berperilaku pada berbagai kondisi dan situasi. Kompetensi didefinisikan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Kompetensi didefinisikan sebagai gambaran apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Jenis kompetensi ini dikenal dengan nama “Kompetensi Teknis” atau “Kompetensi Fungsional” atau disebut sebagai hard skill.

2) Kompetensi yang menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan mampu berperilaku agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik,<sup>2</sup> Jenis kompetensi ini dikenal dengan soft skill. Kompetensi menurut Hornby dalam Didi Supriadi<sup>2</sup> menyatakan kompetensi pada dasarnya merujuk pada kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu (to do work). Pendapat ini berdasarkan pada dua hal penting yang terkandung dalam kompetensi, yaitu; kompetensi sebagai performan dan kompetensi sebagai sifat.

---

<sup>2</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. II, hlm. 58.

## b. Makna Pedagogik

Pedagogik secara etimologi berasal dari gabungan dua kata bahasa Yunani, yaitu “paedos” artinya anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Secara harfiah pedagogik adalah pembantu anak laki-laki yang bekerja mengantarkan anak majikannya pergi sekolah.<sup>3</sup>

Waini Rasyidin menjelaskan pedagogik berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari beberapa kata, yaitu: “pedagogue” artinya pembimbing membawa anak; “paes” artinya anak; “paedos” artinya anak laki-laki; “agos” artinya saya membawa.<sup>4</sup>

Pada jaman Yunani kuno ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana para majikan mempekerjakan seseorang untuk mengantarkan anak laki-lakinya pergi sekolah, dan dalam pengertian yang lebih luas memiliki arti seseorang yang mengarahkan ke arah tertentu.

Pedagogik merupakan suatu kajian ilmu yang membahas tentang masalah yang terjadi pada dunia pendidikan, kegiatan proses mendidik siswa, alat yang digunakan untuk mendidik, anak didik, pendidik dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet 1, hlm. 2

<sup>4</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. III, hlm. 5.

<sup>5</sup> Amiruddin hatibe, *Cara Sukses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, ( Yogyakarta: SUKA PRESS, 2012), hlm. 25.

Menurut badan standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman luas mengenai:

- 1) wawasan dan landasan mengenai pendidikan pengelolaan peserta didik, Guru harus memiliki pemahaman tentang hakikat pendidikan, dan konsep – konsep yang terkait dengan pendidikan. Diantaranya pemahaman mengenai fungsi lembaga pendidikan, posisi strategis yang ditempati oleh guru, dan pendidikan sepanjang hayat serta terkait mengenai implikasinya dalam pendidikan.
- 2) pengembangan kurikulum dan silabus, yaitu Guru harus menyusun tujuan umum dan tujuan khusus, menganalisis materi yang tepat, dan memilih strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) penyusunan rancangan pembelajaran, Guru harus mengetahui dan mempersiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.
- 4) melaksanakan pembelajaran yang dialogis, yaitu memunculkan keinginan belajar siswa harus di mulai dari guru, terlebih untuk anak dan remaja dikarenakan sebagian besar belum memahami pentingnya belajar.
- 5) evaluasi hasil belajar, merupakan penilaian terhadap siswa yang mana mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- 6) proses mengembangkan aktualisasi macam-macam potensi peserta didik, yaitu Guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan menjadi inspirasi belajar siswa.

Subjek dari pedagogik adalah seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing. Kemudian dalam proses membimbing tersebut terdapat aktifitas edukasi, memberikan suatu pengajaran yang mampu membentuk karakter seorang anak sebagai objek pedagogik menjadi lebih baik menuju kedewasaannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang dimiliki seseorang untuk mengantarkan atau membimbing seorang anak secara edukatif ke arah tujuan hidup tertentu yang lebih baik dan dewasa secara bertanggungjawab.

### c. Pengertian Guru

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakikat sejati seorang guru.

Dalam falsafah Jawa guru diartikan sebagai sosok teladan yang harus digugu lan ditiru. Dalam konteks falsafah jawaini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informatif bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya sebatas di dalam kelas tetapi jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu dalam masyarakat jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (multitalent).<sup>6</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar. Sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Guru, 2017, ([www.kbbi.kemdikbud.go.id](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id)).

Menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru diperluas menjadi pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, Guru wajib menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi:

- 1) pemahaman karakteristik,
- 2) penguasaan teori,
- 3) pengembangan kurikulum,
- 4) pengembangan kurikulum pendidikan agama,
- 5) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama,
- 6) pemanfaatan teknologi informasi,
- 7) komunikasi yang efektif dengan peserta didik,
- 8) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar,



- 9) pemanfaatan hasil evaluasi siswa dan tindakan efektif upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru adalah orang dewasa yang membimbing anak agar menuju ke arah kedewasaan.<sup>8</sup>Bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Selain hal berikut bahwa Guru diharuskan mengikuti perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti, dirubahnya nama mata pelajaran yaitu agar memperkuat ajaran agama Islam dan menjadikan pendidikan lebih terintegrasi serta menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki akhlak yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama RI, No. 16 Tahun 2010, ( *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*)

<sup>8</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet I, hlm. 124.

<sup>9</sup><https://journal.stai-alfurqon.ac.id/alqiyam/index/.php/alqiyam/>. 03.00 WIB, 1 februari 2022



Dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang tugas seorang guru. Al-Quran telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta pengamalannya.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Pembahasan tentang pengertian hasil belajar tidak terlepas dari kata “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki dua pengertian. Pertama, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kedua, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”<sup>10</sup>

Para ahli pendidikan telah mendefinisikan pengertian belajar. Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri seseorang.<sup>11</sup> Sugiyono dan Hariyanto menjelaskan belajar sebagai sebuah aktifitas untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, menambah keterampilan, memperbaiki perilaku dan mengkokohkan kepribadian seseorang.<sup>12</sup>

Menurut Robert M Gagne, mendefinisikan “*learning is a change in human disposition or capacity, which persist over period time, and which is not simply ascribable to process of growth.*”<sup>13</sup> Yaitu, belajar adalah

---

<sup>10</sup>Belajar, 2017, (www.kbbi.kemdikbud.go.id).

<sup>11</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. I, hlm. 117.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

<sup>13</sup> Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. II, hlm. 29.

perubahan kemampuan yang terjadi pada diri manusia dikarenakan melakukan kegiatan secara terus menerus dan bukan hanya dipengaruhi oleh proses pertumbuhan.

Uraian pengertian belajar di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan meningkatnya keterampilan yang dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan pengertian belajar, maka dapat dipahami adanya keterkaitan dengan pengertian hasil belajar. Hasil belajar adalah komponen pembelajaran berupa pencapaian atau taraf kemampuan seorang siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses belajar mengajar dalam bentuk angka ataupun pernyataan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan jabaran diatas, Sri murni dkk mendefinisikan hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang menetap dan bisa diamati secara langsung dan tidak langsung<sup>14</sup>.

Hasil belajar siswa di sekolah mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

digunakan secara seimbang agar mendapatkan taraf hasil belajar siswa yang proporsional.

Tinggi dan rendah hasil belajar siswa dapat menjadi pengetahuan bagi guru tentang kemampuan yang di miliki siswa, pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan metode pengujian di setiap indikator. Ada beberapa indikator mengenai belajar, yang dikemukakan oleh Gagne yaitu:

a. Keterampilan motoris

pada indikator ini perlu koordinasi dari bermacam gerakan badan, seperti melempar bola, mengemudi, dan mengetik

b. Informasi verbal

peserta didik mampu menjelaskan sesuatu dengan menulis, berbicara, dan menggambar

c. Kemampuan Intelektual

Manusia mampu berinteraksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol, misalnya menyebutkan bunga yang sejenis.

d. Strategi Kognitif

merupakan organisasi keterampilan internal yang belajar berfikir dan mengingat, keterampilan ini tidak cukup dilakukan dalam satu waktu namun harus dilakukan secara berulang, dan memerlukan perbaikan.

e. Sikap

Kemampuan ini tidak dapat dinilai dengan ulangan, sikap ini sangat penting dalam prose belajar.<sup>15</sup>

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah usaha yang dilaksanakan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, menerapkan dan mengimani ajaran agama Islam, membentuk sikap, kepribadian, keterampilan dan menghormati pemeluk agama lain dalam menjaga kerukunan dan kesatuan bangsa.<sup>16</sup>

Setiap tindakan untuk mencapai sebuah tujuan harus memiliki landasan dasar. Demikian juga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada tiga aspek yaitu:

- a. Berlandaskan Pancasila, terdapat pada sila pertama. Hal ini menjelaskan bahwa setiap rakyat Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan untuk mewujudkannya harus ditanamkan sejak kecil melalui Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup><http://repositori.unsil.ac.id/3668/>. Di akses pada 15 februari 2022, 01.42 WIB.

<sup>16</sup> Abdul majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 130.

<sup>17</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,1983), hlm. 27.

b. Dasar Konstitusional yang tertulis dalam UUD 1945 pada bab XI

Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk memeluk agama masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.<sup>18</sup>

c. Dasar Operasional

Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

- 1) Pasal 30 Ayat 1 Pendidikan keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 2) Pasal 30 Ayat 2 Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mahkamah Konstitusi RI, *UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No. 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI, 2006), hlm. 82.

<sup>19</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang – Undang 1945 hasil amandemen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 16.

Adapun fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Keputusan menteri Agama No 211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan Standar Nasional PAI pada sekolah mencakup:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Peningkatan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik secara maksimal, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social
- d. Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan serta pengamalan ajarana Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan dampak negatif dari budaya asing.
- f. Pengajaran tentang ilmu keagamaan baik teori dan praktik
- g. Penyaluran minat dan bakat peserta didik pada bidang keislamaan.

Mengingat landasan dasar yang sangat penting maka Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dan diberikan dengan maksimal agar terciptanya generasi yang unggul dalam ilmu Umum dan agama. Selain itu agar tercapainya orientasi kepada nilai-nilai luhur Allah SWT yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan.

## F. Hipotesis Penelitian

Kata Hipotesis berasal dari kata hypo dan thesis, yang memiliki artian kurang dan pendapat, sehingga hipotesis dapat diartikan suatu kesimpulan yang masih kurang dan masih sementara sehingga harus diadakan pembuktian.<sup>1</sup> Margono juga mengutarakan, bahwa hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah penelitian yang dianggap paling mungkin secara teoritis dan paling benar dan secara teknis hipotesis adalah sebuah pengutaran dan pernyataan mengenai populasi yang akan diteliti.<sup>2</sup>

Dalam Penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMP N 2 Sleman
2. Tidak terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMP N2 Sleman.

## F. Metodologi Penelitian

- a. Jenis data penelitian: dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data numerical yang di olah dengan metode statistika.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nazir moh. *Metode penelitian*. (Jakarta timur : yudhistira, 1983). hlm. 181.

<sup>2</sup> Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. ( Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 34.

<sup>3</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana,2013), hlm.43.



b. Desain penelitian: dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua buah variabel atau lebih terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, dapat diketahui arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.<sup>4</sup>

## 1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### a. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah seluruh subyek penelitian. Sedangkan menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi peserta didik kelas IX di SMP N 2 Sleman, adapun jumlah populasi siswa SMP N 2 Sleman berjumlah 183 anak, Yaitu laki-laki berjumlah 97 siswa dan perempuan berjumlah 76 anak.

### b. Sampel

Sampel memiliki pengertian sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Ali, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan

---

<sup>4</sup>Tukiran Taniredja. Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar. ( Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 32

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm. 33

diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila jumlah populasi lebih dari ratusan maka pengambilan sampel berkisar 25% sampai 30%, maka peneliti hendak mengambil sampel sebanyak 25% dari keseluruhan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 56 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan.

### c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasi atau perwakilannya terhadap populasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling, salah satunya adalah teknik *random sampling*.

Teknik Random Sampling disebut juga acak, tidak pandang bulu/tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi dapat menjadi sampel penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *random sampling* sebagai teknik dalam memilih sampel dari keseluruhan populasi. Pada pengambilan sampel dilakukan dengan mengurutkan nomor absen siswa setiap kelas.

---

<sup>6</sup>Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. ( Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 34.

<sup>7</sup> Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010). hlm.35.

<sup>8</sup> Taniredja and Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. hal. 58

## 2. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya adalah teknik mengumpulkan data statistik pada sebuah penelitian dengan menggunakan instrumen agar sistematis dan mudah.<sup>9</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### a. Angket

Angket adalah alat pengumpul data yang berbentuk kumpulan pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang terstruktur<sup>10</sup> Menurut Zainal Arifin angket termasuk alat pengumpul data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket digunakan sebagai instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan siswa.<sup>11</sup> Metode ini dilaksanakan untuk memperoleh data penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru. Untuk kisi-kisi angket pedagogik dan kuisisioner terdapat pada lampiran.

### b. Dokumentasi

---

<sup>9</sup> Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), hlm 56.

<sup>10</sup> Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), hlm 58.

<sup>11</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) Cet. II, hlm. 204.

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen baik berupa naskah, foto, data maupun arsip dari narasumber yang terpercaya. Menurut Sugiyono dokumentasi termasuk sumber data sekunder karena sumber data tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti melainkan dari orang lain atau dokumen.<sup>12</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari nilai ulangan semester siswa yang telah dikumpulkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengangkat dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.<sup>13</sup> Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui mengenai biografi sekolah.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 137.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.137

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Data

##### a. Validitas Data

Validitas berarti suatu ukuran yang memberikan petunjuk, mengenai tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.<sup>14</sup> Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan sebuah data dari variabel secara tepat<sup>15</sup> dan tidak mengalami kekeliruan/ketimpangan dari keadaan yang sebenarnya.

Untuk mengetahui tingkat keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa instrumen, Dalam pengujian validitas berdasar kriteria, bukti adanya validitas suatu tes diperlihatkan oleh korelasinya dengan suatu kriteria.<sup>37</sup>.maka akan dilakukan uji validitas. Uji validitas yang akan digunakan yaitu alpha cronchbach's. Pengujian validitas intrumen diselesaikan menggunakan bantuan computer progam SPSS. Rumus dari uji validitas instrument sebagai berikut:

Keterangan :

---

<sup>14</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 269.

<sup>15</sup> Taniredja and Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. hlm. 44

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$  : jumlah nilai X

$\sum Y$  : jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Kriteria butir soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu  $\alpha = 5\%$ , jika hasilnya lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir item pernyataan tidak valid atau gugur.<sup>20</sup>

#### b. Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi, alat yang reliable secara konsistensi memberi hasil

ukuran yang sama. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan dapat memberikan/menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara tes ulang (re-test), yaitu dengan cara penggunaan instrumen penelitian terhadap subjek yang sama dengan waktu yang berbeda.<sup>16</sup> Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach's. Rumus Alpha Cronbach's sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

##### 5. Teknik Prasyarat Analisis

Praanalisis data peneliti seyogyanya melaksanakan uji prasyarat dapat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut adalah penjelasan dari keduanya :

###### a. Uji normalitas

---

<sup>16</sup> Taniredja and Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. hlm. 43



Uji normalitas data ini peneliti menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov. Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang telah didapatkan terdistribusi normal atau tidak.<sup>17</sup> Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data normal. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan bantuan computer program SPSS. Adapun rumus sebagai berikut:

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Rumus Kolmogorov Smirnov

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probabilitas kumulatif normal

$F_S$  = Probabilitas kumulatif empiris.

---

<sup>17</sup> Akbar Nasrum, *Ebook Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*, (Bali : Jayapangus Press, 2018) hlm.1

### 1) Syarat Kolmogorov Smirnov

- a) Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- b) Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- c) Dapat untuk  $n$  besar maupun  $n$  kecil.

### 2) Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov antara lain dijelaskan di bawah ini:

- a) Signifikansi uji, nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- b) Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar  $<$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  diterima ;  $H_a$  ditolak.
- c) Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar  $>$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  ditolak ;  $H_a$  diterima.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable  $x$  dan variable  $y$  memiliki bentuk linier setelah dilakukan uji normalitas dan liniaritas yaitu analisis data. Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Jenis statistik

yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan sesuai dengan data yang terkumpul. dan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui grafik, tabel, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan kecil persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan presentase.<sup>18</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi product momen untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Rumus uji Linearitas sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari sig. Deviation from linearity, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 147-148

X dengan variabel Y. 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke uji regresi linier sederhana.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang:UMM Press, 2006), hal.182-184

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian peneliti membagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran. Kemudian, pada bagian inti berisi 4 bab, yaitu bab pendahuluan, gambaran umum, hasil dan pembahasan, serta penutup.

Pada bab pertama adalah pendahuluan, peneliti menyusun mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua, peneliti akan menggambarkan gambaran umum mengenai SMP N 2 Sleman terkait letak geografis, sejarah singkat, visi-misi dan tujuan pendidikan, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi mahasiswa, serta sarana dan prasarana yang ada. Pada bab ketiga berisi tentang hasil uraian dari pengisian angket, dan hasil tes mengenai Hubungan Kompetensi Pedagogik guru dengan Hasil belajar Siswa kelas IX di SMP N 2 Sleman. Pada bab keempat berisi penutup yang membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga saran yang berisi rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Adapun pada bagian akhir berisidaftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian hubungan antara kompetensi pedagogik Guru dengan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa SMP N 2 Sleman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di peroleh data dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 65, data nilai memiliki rata rata nilai 81,21 lebih tinggi dari nilai KKM yang memiliki nilai 73,00. Berdasarkan perhitungan tersebut dinyatakan nilai siswa SMP N 2 Sleman cukup baik.
2. Hasil dari data angket kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Sleman adalah 21 siswa atau 37,5% dapat dikatakan berada pada kategori sangat baik dan 35 siswa atau 62,5% berada pada kategori sangat baik, untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik adalah 0/ nihil. Jadi kesimpulan dari angket yang diberikan kepada siswa mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam masuk pada kategori cukup baik dengan nilai presentase 62,5%.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi product momen hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai signifikansi 0,656 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, dan ditambah penguatan dengan hasil angket belajar yang memiliki nilai 0,679 lebih besar dari nilai 0,05. Kedua variabel

memiliki hubungan yang positif dikarenakan memiliki nilai signifikansi two tailed 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, dari hasil analisis korelasi product momen di ambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang memiliki pengertian bahwa adanya hubungan positif antara dua variabel bebas dan terikat. Hasil data yang diperoleh memberikan hasil positif, namun hasil belajar yang baik atau nilai yang baik tidak menentukan secara menyeluruh bahwa siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI**

Seyogyanya guru mampu menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, memperlakukan siswa dengan adil, dan memahami latar belakang siswa serta memahami kompetensi pedagogik sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

### **2. Bagi Sekolah**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan standar kompetensi pedagogik guru, sehingga guru memiliki dan dapat menguasai indikator kompetensi pedagogik

### **3. Bagi Siswa**

Saran bagi siswa agar siswa kembali mempelajari pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan mampu mengapikasinya pada kegiatan harian.



#### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hendaknya mencari permasalahan lain yang memiliki pengaruh atau hubungan dengan hasil belajar siswa, agar hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ide pemikiran kepada guru dan kepala sekolah, terkait peningkatan hasil belajar.

#### **C. Kata Penutup**

Peneliti mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala, nikmat iman, nikmat islam, nikmat isitqomah dan rahmat yang telah diberikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk menuju jalan yang lurus dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang seperti saat ini dan syafaat yang selalu kita nantikan di akhir nanti. Dengan rahmat Allah dan seluruh pihak yang turut andil membantu dalam proses penyusunan skripsi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, maka saran, nasehat, dan kritikan yang membangun sangatlah peneliti harapkan, semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2009
- Akbar Nasrum. *Ebook Uji Normalitas data Untuk Penelitian*. Bali: Jayapangus Press. 2018.
- Amiruddin Hatibe. *Cara Sukses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Yogyakarta: SUKA PRESS. 2012.
- Andi Prastowo. *Memahami Metode Meode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2016.
- Casta. *Dasar Dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon. 2014.
- Dewi Sekar. *Jurnal Pendidikan Islam*, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tarikh Terhadap Motivasi Belajar Tarikh Sisswa kelas VIII di SMP ! Muhamadiyah Depok." Yogyakarta: UIN SUKA. 2012.
- Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Eko puto. W. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Mekar. 2016.
- Empat Belas, U. U. (2005). *Guru dan Dosen*. 2005.
- Hendrik Makmur. *Jurnal Pendidikan Islam*, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekan baru. Universitas Islam Negero Sultan Syarif Kasim Riau". Riau: UIN SUSKA. 2013
- <http://repositori.unsil.ac.id/3668>. UINSIL repositori. 2022.
- <https://journal.stai-alfurqon.ac.id/alqiyam/index/.php/alqiyam/>. (2022).
- Indonesia, U. U. (2008). *No 74 Tentang Guru*. 2008.
- Irham Muhammad, A. N. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kemendikbud. (2017, januari monday). *Guru*. Retrieved from [www.kbbi.kemdikbud.go.id](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id): <http://www.kbbi.kemdikbud.go.id>
- Abdul Majid, A. D. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

- Moh Kasiran. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Yudhistira. 1983.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2013
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang Undang 1945 Hasil Amandemen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- RI, M. K. *UUD Negara RI tahun 1945 dan UU RI No. 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI. 2006.
- RI, P. M. *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Kencana. 2009
- Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Undang Undang. *Sistem Pendidikan nasional*. 2003.
- Usmadi. *Pengujian Persyaratan Analisis ( Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. *Inovasi Pendidikan*, 51. 2020.
- Uyoh Sadulloh. *Pedagogik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam. 2009.
- Waini Rasyidin. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2016.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.